

Digital Financial Management: Transformasi Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Ekonomi Digital

Nurul Hidayati Indra Ningsih^{1*}, Elok Sri Utami², Baiq Reinelda Tri Yunarni³

¹Manajemen Ritel, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia.

²Manajemen, Universitas Jember, Indonesia.

³Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mataram Indonesia.

¹indraningsih21@ummat.ac.id, ²elok_utami.feb@unej.ac.id, ³reinelda.yunarni@gmail.com,

ABSTRACT

Keywords:

Digital Financial Management;
MSMEs;
Digital Finance;
Digital Transformation.

Abstract: Digital transformation is driving significant changes in SME financial management practices from manual systems to technology-based systems. This study aims to review, identify, and synthesise literature related to the implementation of Digital Financial Management (DFM) in SMEs, as well as analysing the benefits, challenges, and success factors of its adoption. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) of 30 articles from the period 2020–2025 obtained through Google Scholar and ScienceDirect with a systematic selection process. The results show that DFM improves operational efficiency, recording accuracy, transparency, and decision-making quality through digital accounting applications, non-cash payments, and fintech services. Adoption is influenced by ease of use, cost efficiency, digital literacy, and regulatory support such as Bank Indonesia and the Financial Services Authority. The implication is that DFM has the potential to become a strategic financial management model to improve the performance, competitiveness, and sustainability of MSMEs in the digital economy era.

Kata Kunci:

Pengelolaan Keuangan Digital;
UMKM;
Keuangan Digital;
Transformasi Digital.

Abstrak: Transformasi digital mendorong perubahan signifikan dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM dari sistem manual menuju sistem berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan meninjau, mengidentifikasi, dan mensintesis literatur terkait implementasi Digital Financial Management (DFM) pada UMKM, serta menganalisis manfaat, tantangan, dan faktor penentu keberhasilan adopsinya. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) terhadap 30 artikel periode 2020–2025 yang diperoleh melalui Google Scholar dan ScienceDirect dengan proses seleksi sistematis. Hasil menunjukkan bahwa DFM meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan, transparansi, dan kualitas pengambilan keputusan melalui aplikasi pembukuan digital, pembayaran non-tunai, serta layanan fintech. Adopsi dipengaruhi kemudahan penggunaan, efisiensi biaya, literasi digital, dan dukungan regulasi seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Implikasinya, DFM berpotensi menjadi model pengelolaan keuangan strategis untuk meningkatkan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital.

Article History:

Received : 01-03-2026

Accepted : 30-04-2026



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena menjadi sektor yang paling luas menyerap tenaga kerja, mendorong pemerataan pendapatan, serta berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Judijanto *et al.*, 2024). Keberadaan UMKM tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru, tetapi juga membantu mengurangi angka kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal berbasis potensi wilayah (Satriaji Vinatra, 2023). Dalam banyak kondisi krisis, UMKM bahkan terbukti lebih adaptif dan tangguh dibandingkan usaha skala besar sehingga sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian (Aliyah, 2022). Sehingga, di balik peran vital tersebut, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala manajerial, terutama dalam pengelolaan keuangan, seperti lemahnya pencatatan transaksi, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta kurangnya perencanaan arus kas, yang pada akhirnya menghambat pengambilan keputusan bisnis dan membatasi keberlanjutan usaha (Margono *et al.*, 2024).

Permasalahan manajemen keuangan masih menjadi tantangan utama bagi banyak UMKM, terutama ditandai dengan praktik pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual, pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, rendahnya perencanaan anggaran, lemahnya pengendalian arus kas, serta minimnya penyusunan laporan keuangan yang sistematis (Sibarani *et al.*, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak akurat dan sulit dipantau, sehingga pelaku usaha kesulitan menilai kinerja bisnis secara objektif (Indraswari & Warsitasari, 2023). UMKM sering mengalami hambatan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena tidak memiliki laporan keuangan yang kredibel sebagai dasar penilaian kelayakan usaha (Yazid, 2025). Keterbatasan data keuangan yang valid juga berpotensi akan memicu kesalahan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga, pengelolaan modal kerja, maupun perencanaan investasi, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kerugian bahkan kegagalan usaha (Ismawati, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemanfaatan sistem digital yang mampu menyediakan data keuangan secara akurat, real time, dan terintegrasi, sehingga pelaku usaha dapat meminimalkan ketidakpastian, meningkatkan ketepatan analisis, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis teknologi yang lebih rasional dan adaptif terhadap dinamika pasar (Deni Fitrianita & Ni Kadek Sinarwati, 2024). Berkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat saat ini, transformasi digital telah mengubah pola pengelolaan bisnis, termasuk dalam manajemen keuangan UMKM (Ririn Sari Dewi & Arifin, 2024). Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan metode manual (Artika & Shara, 2022). Berbagai inovasi seperti aplikasi akuntansi berbasis *cloud*, sistem kasir digital, serta layanan pembayaran elektronik kini semakin mudah diakses dengan biaya yang terjangkau (Zaimar, 2025). Selain itu, dukungan layanan *financial technology* dan perbankan digital dari perusahaan seperti *e-Wallet*, *GoTo Financial*, *QRIS* dan *OVO* turut memfasilitasi pencatatan transaksi yang otomatis dan terintegrasi (Gunawan *et al.*, 2023). Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat transparansi, memudahkan pemantauan arus kas, serta memperluas akses pembiayaan melalui rekam jejak keuangan yang terdokumentasi. Sehingga, penerapan teknologi keuangan digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme, daya saing, dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital (Baker *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian terbaru menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi, transparansi, dan kualitas pengambilan keputusan keuangan, sekaligus menunjukkan keberagaman konteks implementasinya. Desi Safitri (2024) menunjukkan bahwa teknologi finansial dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan serta stabilitas keuangan UMKM, meskipun masih dihadapkan pada kendala literasi teknologi. Selanjutnya, Yoyok Andi Saputra (2023) menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM dan berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang lebih baik. Nugraheni *et al.* (2025) menyimpulkan bahwa adopsi teknologi digital dan literasi keuangan bersama-sama memengaruhi kinerja usaha dan keberlanjutan UMKM. Yazid (2025) menemukan bahwa instrumen uang digital meningkatkan efisiensi transaksi dan transparansi laporan keuangan UMKM, tantangan adopsi seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan biaya, dan infrastruktur tetap menjadi hambatan signifikan bagi transformasi digital (Kasim, 2024; Bella *et al.* 2023; Ningsih *et al.*, 2025) menjelaskan bahwa perlunya mengadopsi digital pada UMKM untuk

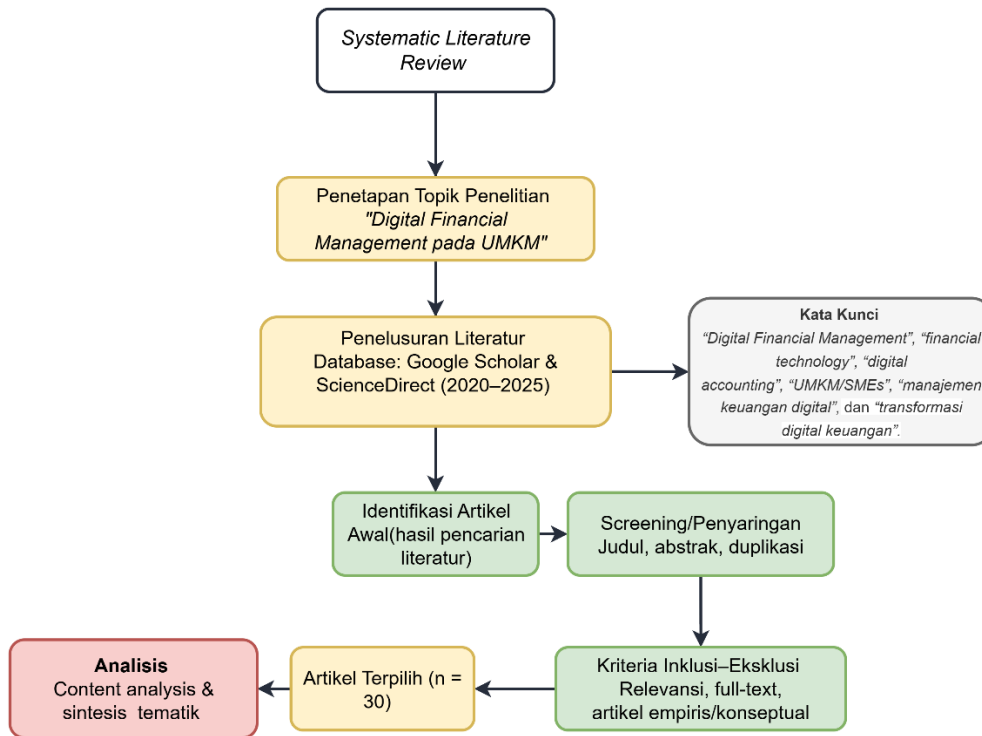
menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi digital dan literasi keuangan, keterbatasan biaya implementasi teknologi, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan infrastruktur pendukung

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah banyak membahas pemanfaatan teknologi digital dan *financial technology* dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih bersifat parsial, terfokus pada aspek tertentu seperti literasi keuangan, penggunaan aplikasi pembayaran digital, atau pengaruh *fintech* terhadap kinerja usaha, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep *Digital Financial Management* sebagai suatu sistem manajemen keuangan yang terintegrasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian berupa keterbatasan kajian sistematis yang mengintegrasikan, membandingkan, dan mengevaluasi temuan empiris secara menyeluruh. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk meninjau, mengidentifikasi, dan mensintesis literatur terkait implementasi *Digital Financial Management* pada UMKM melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, menganalisis manfaat, tantangan, serta faktor penentu keberhasilan adopsinya, serta merumuskan rekomendasi model pengelolaan keuangan digital yang efektif guna meningkatkan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital.

Selain berperan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, penerapan Digital Financial Management juga memiliki implikasi penting terhadap strategi bisnis dan pemasaran UMKM. Informasi keuangan yang akurat memungkinkan pelaku usaha merancang strategi harga, pengelolaan promosi, serta pengembangan produk yang lebih tepat sasaran sesuai dengan dinamika pasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif berbagai temuan ilmiah terkait implementasi konsep *Digital Financial Management* dalam pengelolaan keuangan UMKM. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan terstruktur sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbasis bukti (*evidence-based*). Prosedur penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah bereputasi, seperti Google Scholar dan ScienceDirect dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci, antara lain "*Digital Financial Management*", "*financial technology*", "*digital accounting*", "*UMKM/SMEs*", "*manajemen keuangan digital*", dan "*transformasi digital keuangan*". Dari hasil penelusuran awal diperoleh sejumlah artikel, kemudian diseleksi melalui proses penyaringan bertahap hingga terpilih 30 artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun alur pencarian literatur seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Systematic Literature Review

Tahap seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, yaitu artikel penelitian empiris atau konseptual yang membahas pengelolaan keuangan digital pada UMKM, diterbitkan pada jurnal terindeks atau prosiding ilmiah, tersedia dalam teks lengkap, serta memiliki relevansi langsung dengan topik manfaat, tantangan, atau faktor keberhasilan adopsi teknologi keuangan digital. Artikel yang bersifat opini, duplikasi, atau tidak sesuai konteks UMKM dieliminasi dari analisis. Selanjutnya, data dari artikel terpilih diekstraksi dan dianalisis menggunakan teknik *content analysis* dan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola temuan, tren penelitian, manfaat implementasi, kendala adopsi, serta rekomendasi model pengelolaan keuangan digital yang efektif. Hasil sintesis ini kemudian digunakan untuk merumuskan kerangka konseptual dan implikasi praktis bagi penguatan kinerja serta keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literatur review tentang Digital Financial Management: Transformasi Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Ekonomi Digital akan memaparkan terkait Konsep : (1) Konsep Digital Financial Management (DFM) pada UMKM, (2) Teknologi, platform, atau layanan keuangan digital apa yang paling dominan digunakan UMKM dalam pengelolaan keuangan, dan (3) Faktor apa saja yang mendorong adopsi DFM pada UMKM (kemudahan penggunaan, efisiensi biaya, transparansi, akses pembiayaan, literasi digital). Adapun Kajian Literatur yang dilakukan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kajian Literatur Terkait Digital Financial Management

No	Fokus dan Scope	Penulis	Hasil
1	Konsep Digital Financial Management (DFM) pada UMKM	(Njideka Ihuoma Okeke <i>et al.</i> , 2024), (Putri, 2025), (Rita & Nastiti, 2024)	Penerapan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat pelaporan, memperkuat pengendalian arus kas, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan responsif terhadap dinamika pasar. Penggunaan platform dan layanan keuangan digital juga membuka peluang akses pembiayaan yang lebih luas serta meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha.

2	Teknologi, platform, atau layanan keuangan digital apa yang paling dominan digunakan UMKM dalam pengelolaan keuangan	(Indriani <i>et al.</i> , 2025),(Masruroh, 2025), (Suriyati <i>et al.</i> , 2025), (Ningsih <i>et al.</i> , 2022)	Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi dan layanan keuangan digital yang paling dominan digunakan UMKM meliputi aplikasi pembukuan/akuntansi digital, sistem pembayaran non-tunai (mobile banking, e-wallet, QR payment), serta layanan fintech pembiayaan digital. Ketiga layanan ini membantu mempermudah pencatatan transaksi, mempercepat pengelolaan arus kas, meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta memperluas akses modal usaha.
3	Faktor apa saja yang mendorong adopsi DFM pada UMKM (kemudahan penggunaan, efisiensi biaya, transparansi, akses pembiayaan, literasi digital)	(Satrio & Parhusip, 2025), (Arestha <i>et al.</i> , 2025), (Santi <i>et al.</i> , 2024)	Temuan-temuannya menunjukan bahwa adopsi Digital Financial Management (DFM) pada UMKM terutama didorong oleh kemudahan penggunaan teknologi, efisiensi biaya dan waktu operasional, peningkatan transparansi keuangan, kemudahan akses pembiayaan, serta tingkat literasi digital pelaku usaha.

1. Konsep Digital Financial Management (DFM) pada UMKM

Manajemen Keuangan Digital (*Digital Financial Management/DFM*) dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dipahami sebagai integrasi teknologi digital ke dalam seluruh proses pengelolaan keuangan organisasi, mulai dari pencatatan transaksi, pelaporan, penganggaran, hingga analisis kinerja keuangan (Hassan, 2024). Pemanfaatan teknologi seperti *big data analytics*, komputasi awan (*cloud computing*), dan kecerdasan buatan memungkinkan proses administrasi keuangan dilakukan secara otomatis, cepat, dan akurat. Digitalisasi ini membantu pelaku UMKM mengurangi kesalahan pencatatan manual, meningkatkan transparansi, serta menyediakan informasi keuangan secara real-time yang dapat digunakan untuk memantau arus kas, laba, dan efisiensi usaha.

Melalui pemanfaatan pencatatan otomatis, pelaporan real-time, serta analisis keuangan digital, UMKM memperoleh informasi yang lebih cepat, akurat, dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, konsep DFM merepresentasikan perubahan paradigma dari sekadar "*mencatat transaksi*" menjadi "*mengelola informasi keuangan secara strategis*". Penelitian-penelitian yang telah disebutkan mengindikasikan bahwa DFM berfungsi sebagai *enabler* manajerial yang meningkatkan kapasitas kontrol dan perencanaan keuangan UMKM. Sistem digital memungkinkan pelaku usaha memantau arus kas, mengevaluasi profitabilitas, menyusun anggaran, serta memproyeksikan kebutuhan modal secara sistematis. Sehingga, kondisi ini menjadikan fungsi keuangan lebih proaktif dan prediktif, bukan lagi reaktif terhadap masalah keuangan yang telah terjadi. Artinya, DFM membantu UMKM mengurangi ketidakpastian bisnis dengan menyediakan dasar pengambilan keputusan yang berbasis bukti (*evidence-based decision making*), untuk mencegah adanya risiko kesalahan pengelolaan dapat diminimalkan. Keberhasilan DFM sangat bergantung pada kesiapan organisasi dan sumber daya manusia. Teknologi hanyalah instrumen, sementara manfaatnya baru terasa ketika pelaku usaha memiliki literasi digital, kemauan beradaptasi, serta dukungan sistem yang memadai. Oleh karena itu, DFM sebaiknya dipandang sebagai proses transformasi sosio-teknis yang memadukan teknologi, kompetensi manusia, dan perubahan budaya kerja. Secara keseluruhan, konsep DFM pada UMKM dapat dimaknai sebagai pendekatan manajemen keuangan modern yang terintegrasi, adaptif, dan strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta keberlanjutan usaha di era ekonomi digital.

2. Pemanfaatan platform, atau layanan keuangan digital yang paling dominan digunakan bagi UMKM dalam pengelolaan keuangan

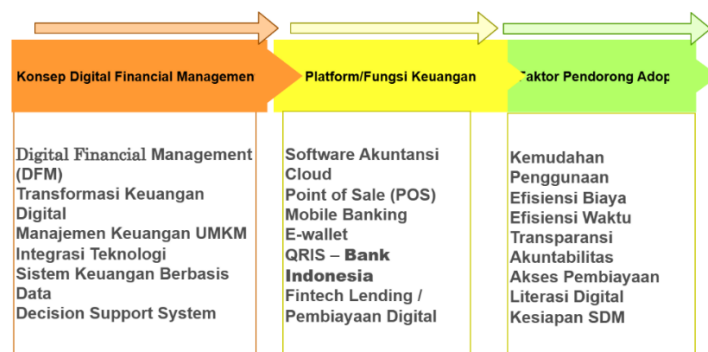
Hasil berbagai penelitian mengindikasikan bahwa aplikasi pembukuan dan akuntansi digital menjadi platform yang paling dominan digunakan karena mampu menggantikan pencatatan manual dengan sistem otomatis yang lebih rapi dan akurat. Melalui aplikasi ini, pelaku UMKM dapat mencatat transaksi penjualan, mengelola stok, menyusun laporan laba-rugi, serta memantau arus kas secara real-time. Interpretasinya, kebutuhan utama UMKM bukanlah sistem keuangan yang

kompleks, melainkan alat praktis yang langsung membantu pengelolaan administrasi keuangan harian. Selain itu, sistem pembayaran digital juga menjadi layanan yang sangat luas diadopsi karena berkaitan langsung dengan proses transaksi bisnis. Penggunaan *mobile banking*, dompet elektronik (*e-wallet*), dan pembayaran berbasis QR memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran non-tunai, mempercepat perputaran kas, serta menghasilkan rekam jejak transaksi yang terdokumentasi secara otomatis. Dukungan infrastruktur pembayaran digital yang difasilitasi oleh Bank Indonesia turut mempercepat adopsi sistem ini di kalangan UMKM. Secara konseptual, pembayaran digital tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga berfungsi sebagai sumber data keuangan yang dapat diolah untuk kebutuhan pelaporan dan evaluasi usaha. Layanan *financial technology* (fintech) seperti pembiayaan digital dan pinjaman daring juga mulai dimanfaatkan sebagai alternatif akses modal usaha. Kehadiran layanan ini membantu UMKM memperoleh pendanaan dengan proses yang lebih cepat dan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan lembaga keuangan konvensional.

3. Faktor apa saja yang mendorong adopsi (*Digital Financial Management*) DFM pada UMKM

Pelaku UMKM cenderung memilih aplikasi keuangan digital yang sederhana, berbasis ponsel, serta memiliki tampilan yang intuitif sehingga dapat digunakan tanpa pelatihan teknis yang rumit. Kondisi ini penting karena sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki latar belakang akuntansi formal. Semakin mudah sistem dioperasikan, semakin rendah hambatan adopsi dan semakin tinggi tingkat penerimaan teknologi tersebut. Faktor kedua berkaitan dengan efisiensi biaya dan waktu kerja. Digitalisasi membantu UMKM mengurangi pengeluaran untuk pembukuan manual, kertas, serta tenaga administrasi tambahan. Proses pencatatan transaksi, pembuatan laporan, hingga rekapitulasi keuangan dapat dilakukan secara otomatis dalam hitungan detik. Dari sudut pandang manajerial, efisiensi ini memungkinkan pelaku usaha memfokuskan waktu dan sumber dayanya pada kegiatan produktif seperti pemasaran dan pengembangan produk. Dengan kata lain, DFM dipersepsikan mampu menekan biaya operasional sekaligus meningkatkan produktivitas usaha.

Digital Financial Management (DFM) pada UMKM merepresentasikan transformasi menyeluruh dari praktik pengelolaan keuangan manual menuju sistem digital yang terintegrasi, adaptif, dan berbasis data (Juma *et al.*, 2025). Konsep DFM menekankan pemanfaatan teknologi untuk mengotomatiskan pencatatan, pelaporan, serta analisis keuangan sehingga fungsi keuangan tidak lagi bersifat administratif, melainkan strategis dalam mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan usaha. Implementasinya terlihat melalui dominasi penggunaan aplikasi pembukuan digital, sistem pembayaran non-tunai, serta layanan *fintech* pembiayaan yang membantu UMKM mengelola transaksi, memantau arus kas, dan memperoleh akses modal secara lebih efisien. Adopsi teknologi tersebut didorong oleh faktor kemudahan penggunaan, efisiensi biaya dan waktu, serta kebutuhan akan transparansi dan kontrol keuangan yang lebih baik (Avira *et al.*, 2023). Dengan demikian, DFM dapat dimaknai sebagai pendekatan manajemen keuangan modern yang memberikan manfaat praktis sekaligus strategis bagi peningkatan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital. Adapaun konsep pengembangan variabel riset yang dilakukan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengembangan Variabel Riset

Pada Gambar 2 dirancang untuk memetakan keterkaitan antara konsep Digital Financial Management (DFM), pemanfaatan teknologi keuangan digital, faktor pendorong adopsi, serta dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital. Kerangka ini menempatkan DFM sebagai variabel inti yang dipengaruhi oleh penggunaan platform pembukuan digital, sistem pembayaran non-tunai, dan layanan *fintech*, serta didorong oleh aspek kemudahan penggunaan, efisiensi biaya, transparansi, literasi digital, dan dukungan ekosistem regulasi seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Selanjutnya, implementasi DFM diproyeksikan menghasilkan peningkatan efisiensi operasional, akurasi pengelolaan keuangan, kualitas pengambilan keputusan, serta daya saing usaha. Dengan demikian, pengembangan variabel riset ini memberikan landasan konseptual untuk menganalisis bagaimana integrasi teknologi dan kesiapan organisasi secara simultan membentuk transformasi manajemen keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan Digital Financial Management (DFM) tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, tetapi juga mendukung kualitas pengambilan keputusan bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri (2024) dan Nugraheni *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kinerja usaha UMKM. Digitalisasi pengelolaan keuangan juga memperkuat kemampuan UMKM dalam membangun kepercayaan pasar. Sistem pencatatan keuangan yang rapi dan terdokumentasi secara digital meningkatkan kredibilitas usaha di mata mitra bisnis, lembaga keuangan, maupun konsumen. Dalam konteks pemasaran modern, transparansi dan profesionalitas pengelolaan usaha menjadi faktor penting dalam membangun reputasi merek dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Dengan demikian, penerapan DFM tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi keuangan, tetapi juga sebagai elemen pendukung dalam membangun citra usaha yang lebih profesional dan terpercaya. Selain itu, integrasi sistem pembayaran digital seperti mobile banking, dompet elektronik, dan pembayaran berbasis QR memberikan kemudahan transaksi bagi konsumen serta memperluas akses pasar bagi UMKM. Kemudahan pembayaran non-tunai memungkinkan proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan pengalaman pelanggan (*customer experience*) serta mendorong loyalitas konsumen. Dari sudut pandang pemasaran, adopsi teknologi pembayaran digital juga membuka peluang bagi UMKM untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk konsumen yang terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital dalam aktivitas belanja sehari-hari.

Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa faktor kemudahan penggunaan teknologi, efisiensi biaya, serta tingkat literasi digital pelaku usaha menjadi determinan utama dalam mendorong adopsi DFM pada UMKM. Dalam perspektif manajemen pemasaran, faktor-faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan kesiapan UMKM untuk beradaptasi dengan ekosistem bisnis digital yang semakin kompetitif. UMKM yang mampu mengintegrasikan pengelolaan keuangan digital dengan aktivitas pemasaran digital cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola hubungan pelanggan, memonitor kinerja penjualan, serta merespons perubahan preferensi pasar secara lebih cepat. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Digital Financial Management dapat dipandang sebagai enabler strategis bagi transformasi bisnis UMKM, tidak hanya dalam aspek pengelolaan keuangan, tetapi juga dalam mendukung efektivitas strategi pemasaran. Integrasi teknologi digital dalam manajemen keuangan memungkinkan UMKM memperoleh informasi bisnis yang lebih komprehensif sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing pasar, serta menciptakan nilai yang lebih besar bagi pelanggan dalam ekosistem ekonomi digital.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan temuan. Kajian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review sehingga analisis yang dilakukan bersifat sintesis konseptual berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan belum melibatkan pengujian empiris secara langsung pada pelaku UMKM. Selain itu, literatur yang dianalisis terbatas pada publikasi periode 2020–2025 dan pada basis data tertentu, sehingga kemungkinan masih terdapat penelitian relevan lainnya yang belum terakomodasi dalam kajian ini. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang penting bagi pelaku UMKM dan pengambil kebijakan. Integrasi Digital Financial Management dapat membantu pelaku usaha mengelola informasi keuangan secara lebih akurat dan real-time sehingga mendukung perumusan strategi bisnis yang lebih efektif, termasuk dalam penentuan harga, pengelolaan anggaran promosi, serta evaluasi kinerja penjualan.

Dengan demikian, integrasi Digital Financial Management tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional UMKM, tetapi juga memperkuat daya saing usaha serta mendukung kemampuan pelaku usaha dalam merancang strategi pemasaran yang lebih adaptif, berbasis data, dan responsif terhadap dinamika pasar digital yang semakin kompetitif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa Digital Financial Management (DFM) berperan sebagai pendekatan strategis dalam mentransformasi pengelolaan keuangan UMKM dari sistem manual menuju sistem digital yang terintegrasi, efisien, dan berbasis data. Integrasi teknologi melalui aplikasi pembukuan digital, sistem pembayaran non-tunai, serta layanan *fintech* memungkinkan peningkatan akurasi pencatatan, transparansi laporan, pengendalian arus kas, dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Adopsi DFM didorong oleh kemudahan penggunaan, efisiensi biaya, peningkatan akses pembiayaan, serta kesiapan literasi digital pelaku usaha, dengan dukungan ekosistem regulasi seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian, DFM tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi keuangan, tetapi sebagai instrumen transformasi manajerial yang meningkatkan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital. Secara sosial, penerapan digital financial management berpotensi meningkatkan keberlanjutan UMKM yang merupakan sektor penting dalam penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi lokal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji secara empiris model implementasi DFM pada berbagai karakteristik UMKM, baik berdasarkan sektor usaha, skala bisnis, maupun tingkat literasi digital, guna memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual. Studi mendatang juga dapat mengembangkan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur dampak DFM terhadap indikator kinerja keuangan secara lebih terukur, seperti profitabilitas, produktivitas, dan akses pembiayaan.

REFERENSI

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Arestha, R., Afifah, N., & Mastaruddin. (2025). Mendorong Transformasi Digital UMKM : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Adopsi Fintech di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. 14(02), 948-961. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i2.44970>
- Artika, D., & Shara, Y. (2022). Analisis Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan. *Indonesian Journal of Business Analytics*. 1(2), 199-205. <https://doi.org/10.55927/ijba.v1i2.28>
- Avira, S., Rofi'ah, Setyaningsih, E., & Utami, S. S. (2023). Digital Transformation in Financial Management: Harnessing Technology for Business Success. *INFLUENCE: INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENCE REVIEW*. 5(2), 336-345. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i2.161>
- Baker, H., Kaddumi, T. A., Nassar, M. D., & Muqattash, R. S. (2023). Impact of Financial Technology on Improvement of Banks' Financial Performance. *Journal of Risk and Financial Management*. 16(4), 230. <https://doi.org/10.3390/jrfm16040230>
- Bella, S., Apriyanti, N., & Sriwijayanti, H. (2023). Enhancing Financial Management and Accountant Roles: A Study on the Role of Technological Advancements. *SEIKO: Journal of Management & Business*. 6(2), 435-446.
- Deni Fitrianita, & Ni Kadek Sinarwati. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 15(04), 932-943. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i04.75913>
- Desi Safitri, R. (2024). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. 5(2), 428-437. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2352>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*. 15(1), 39-52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Hassan, S. (2024). Revamping the Role of SMEs' Digital Financial Management Through Islamic Fin-Tech in Borama. *West Science Business and Management*. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i02.983>
- Indraswari Octa Nur Audia, & Wahyu Dwi Warsitasari. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Tulungagung. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i3.1498>
- Indriani, L. R. R., Girsang, M. J., Silalahi, D., & ... (2025). Pengaruh Integrasi Fintech terhadap Efisiensi Manajemen

- Keuangan UMKM: Studi Kasus UMKM di Kota Medan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 1031-1038. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3>
- Ismawati. (2024). Analisis Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Bangkala, Jeneponto. *Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Judijanto, L., Ningsih, N. H. I., Ndiak, R., & Fitriani, F. (2024). MSME Actors' perception on the implementation of digital tax in Indonesia. *Oikonomia : Journal of Management Economics and Accounting*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.61942/oikonomia.v2i1.277>
- Juma, M. H., Mramba, N. R., Suhonen, J., Kapinga, A. F., & Tedre, M. (2025). Digital financial management skill training for women's informal saving groups in Dodoma, Tanzania: Mapping user requirements. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*. <https://doi.org/10.1080/20421338.2024.2434284>
- Kasim, E. Y. (2024). Pengembangan Literasi Keuangan dan Sistem Manajemen Berbasis Digital Menuju Sustainable SMEs pada Usaha Cheesestick Savouree. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i1.883>
- Margono, B., Hadijaya, I., & Haromin. (2024). The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Improving Community Welfare in Sumedang Regency, West Java. *Formosa Journal of Sustainable Research*. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i8.11059>
- Masruroh, B. (2025). Pengaruh Fintech terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Syariah pada Lembaga Keuangan dan UMKM Syariah di Ponorogo. *JURNAL STAIZA*. <https://doi.org/10.63829/js.v3i1mei.1>
- Ningsih, N. H. I., Wirastomo, H., Asidah, E., Budiman, S. B., Andika, H. S., & Amin, F. S. (2025). Analisis Manajemen Keuangan UMKM Kuliner di Pantai Tanjung Bias (Financial Management Analysis of Culinary MSMEs on Tanjung Bias Beach). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*. <https://doi.org/10.35606/jabm.v32i1.1559>
- Ningsih, N. H. I., Yunarni, B. R. T., & Iswanto, D. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Kepada Pengusaha Kerajinan Ketak Melalui Pelatihan Pencatatan dan Pembukuan. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.162>
- Njideka Ihuoma Okeke, Oluwaseun Adeola Bakare, & Godwin Ozoemenam Achumie. (2024). Implementing data-driven financial management systems in SMEs: A case review approach. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i10.1613>
- Nugraheni, P., Darma, E. S., & Muhammad, R. (2025). Adoption of Digital Technology and Financial Knowledge: Strategies for Achieving Sustainable Performance of MSMEs. *Journal of Risk and Financial Management*. <https://doi.org/10.3390/jrfm18110646>
- Putri, A. P. (2025). The Role of Digital Financial Literacy in Moderating the Relationship between Digital Payment Usage and Students' Financial Management Behavior. *Greenomika*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2025.07.16>
- Ririn Sari Dewi, & Arifin, M. (2024). Penerapan Financial Technology, Pengetahuan Investasi dan Peningkatan Literasi Keuangan untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kota Serang. *AKTIVITAS Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.32493/aktivitas.v2i2.42331>
- Rita, M. R., & Nastiti, P. K. Y. (2024). The influence of financial bootstrapping and digital transformation on financial performance: evidence from MSMEs in the culinary sector in Indonesia. *Cogent Business and Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2363415>
- Santi, I. N., Parawangsa, I., Parani, S. B., & Lamusa, F. (2024). Eksplorasi Faktor Penghambat Adopsi Digital Marketing pada UMKM di Kota Palu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i2.15036>
- Satriaji Vinatra. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.832>
- Satrio, A. A., & Parhusip, A. A. (2025). Analisis Dampak Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Pasar terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3135>
- Sibarani, Y. S., Kharisma, A. P., & Sianturi, R. S. (2022). Pengembangan Aplikasi Perangkat Bergerak Sistem Informasi Manajemen Produk Transaksi dan Keuangan UMKM di Kota Malang berbasis Android. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*. 6(1), 292-300. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/10466>
- Suriyati, A., Rinayah, A. H., & Panorama, M. (2025). Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pelajar Dan Umkm. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i1.5012>
- Yazid, M. H. (2025). Mengurai Hubungan Literasi Keuangan dan Pembiayaan UMKM: Studi Kasus Transformasi Ekonomi Mikro. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 79–92. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.175>
- Yoyok Andi Saputra1, R. R. (2023). Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Yang Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan Yoyok. *Jramb*.

Zaimar, F. R. (2025). Implementasi QRIS pada Sistem Akuntansi berbasis Cloud di UMKM dalam Konteks Digitalisasi Proses Keuangan. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. 4(3), 1345-1353. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v4i3.229>